

## Edukasi dan Kampanye Anti Rokok pada Remaja di Pantai Purus Kota Padang

### *Education and Anti-Smoking Campaigns for Adolescents at Purus Beach in Padang City*

Radian Ilmaskal<sup>1\*</sup>, Gusrianti<sup>1</sup>, Dian Paramitha Asyari<sup>1</sup>, Linda Wati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Alifah Padang

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, STIKes Alifah Padang

\*Email: radian.ilmaskal@gmail.com

(Diterima 10-09-2023; Disetujui 03-01-2024)

#### ABSTRAK

Perokok remaja di Indonesia merupakan masalah yang cukup serius. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sekitar 8,8 juta remaja di Indonesia merokok. Hal ini mengkhawatirkan karena remaja yang merokok memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami berbagai penyakit terkait merokok seperti kanker, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan. Prevalensi perokok remaja masih tinggi di Kota Padang, yaitu sebesar 24,09%. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya merokok dan menurunkan prevalensi perokok remaja di Kota Padang. Metode kegiatan terdiri atas edukasi, sosialisasi, dan kampanye anti rokok yang dilaksanakan di Pantai Purus Kota Padang pada bulan Juni-Agustus 2023. Sasarannya adalah remaja dan masyarakat yang berkunjung ke Pantai Purus. Hasilnya menunjukkan partisipasi aktif dari peserta terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 80%, perubahan sikap dan perilaku dengan dibuktikan dengan ikut *long march* di sepanjang Pantai Purus, kampanye anti-rokok, dan memungut puntung rokok yang ditemukan. Kepada dinas kesehatan, pariwisata, dan terkait lainnya agar bisa membuar program rutin untuk mengedukasi masyarakat yang berkunjung ke Pantai Purus terkait isu kesehatan, lingkungan, dan lainnya. Pada masyarakat diharapkan peduli dan berani menyuarakan informasi dan ajakan kepada teman, keluarga, dan lingkungan sekitar terkait dampak negatif dari mengonsumsi rokok.

Kata kunci: perokok, remaja, kampanye, edukasi, anti-rokok

#### ABSTRACT

*Adolescent smoking in Indonesia is a serious problem. According to data from Basic Health Research (Riskesdas) in 2018, around 8.8 million adolescents in Indonesia smoke. This is worrying because teenagers who smoke have a higher risk of experiencing various smoking-related diseases such as cancer, heart disease, and respiratory disorders. The prevalence of adolescent smokers is still high in Padang City, at 24.09%. The purpose of this service activity is to increase adolescent awareness about the dangers of smoking and reduce the prevalence of adolescent smokers in Padang City. The activity methods consist of education, socialization, and anti-smoking campaigns carried out at Purus Beach in Padang City in June–August 2023. The target is teenagers and the community members who visit Purus Beach. The results showed that the active participation of participants increased knowledge by 80% and caused changes in attitudes and behavior, as evidenced by their participation in long marches along Purus Beach, anti-smoking campaigns, and picking up cigarette butts. to the health, tourism, and other related offices in order to establish regular programs to educate the public visiting Purus Beach regarding health, environmental, and other issues. The community is expected to care and dare to voice information and invitations to friends, family, and the surrounding environment regarding the negative effects of consuming cigarettes.*

*Keywords: smoking, adolescent, campaign, education, anti-smoking*

#### PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang per tahun di seluruh dunia. Lebih dari 8 juta kematian tersebut dihasilkan dari penggunaan tembakau secara langsung, sementara sekitar 1,2 juta kematian itu dialami oleh perokok pasif. Negara-negara di *Association of South East Asian*

*Nations* (ASEAN) merupakan kawasan dengan 10% dari seluruh perokok di dunia dan kawasan dengan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Data tersebut juga menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan persentase perokok terbanyak di negara ASEAN (lebih dari 50%) (Zachary et al., 2018).

Angka prevalensi perokok di Indonesia menempati peringkat keempat di dunia. Ditemukan sebanyak 46,8% laki-laki dan 3,1% perempuan adalah perokok. Jumlah perokok mencapai 62,8 juta, dimana sebanyak 40% diantaranya berasal dari kalangan ekonomi bawah (Laksono et al., 2021). Perokok remaja di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang serius. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, jumlah perokok aktif terbanyak pada usia remaja (10-18 tahun) mengalami peningkatan dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1 % di tahun 2018 (Kesehatan Kemenkes RI, 2018). Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa sekitar 70% remaja di Indonesia terpapar asap rokok di rumah (Ilmaskal et al., 2022). Menurut data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) bahwa Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi sebesar 40,6%. Jumlah perokok aktif penduduk umur > 15 tahun adalah 33,8% dari jumlah tersebut 62,9% laki-laki dan 4,8% wanita (WHO, 2019).

Salah satu daerah yang cukup tinggi angka perokok remajanya adalah Sumatera Barat. Data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat menunjukkan jumlah perokok pada anak usia di bawah 20 tahun mencapai 66,2%. Sedangkan Kota Padang angka merokok sebesar 24,09% pada kalangan remaja di usia 10-19 tahun (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Hasil penelitian Sari (2019) menunjukkan sebanyak 59,1% siswa laki-laki SMA di Padang merokok. Sebagian besar dari mereka memiliki pengetahuan tentang rokok (62,3%), dan terpapar iklan rokok di media massa (52,3%), memiliki teman sebaya perokok (60,5%), dan memiliki keluarga yang merokok (51,4%). Siswa yang memiliki teman sebaya perokok 10,1 kali lebih mungkin untuk memulai merokok (OR 10,1, 95% CI 5,5-19,5).

Masa remaja merupakan masa transisi dimana individu mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Pada masa remaja ini juga merupakan masa pencarian identitas diri, perilaku mereka cenderung mengikuti tren dan sangat dipengaruhi oleh pergaulan dengan teman sebaya (Rumini, 2004) (Sarwono, 2011).

Pantai Purus merupakan salah satu objek wisata terkenal yang banyak dikunjungi wisatawan di Kota Padang. Di sini banyak ditemukan kafe-kafe tempat anak muda berkumpul. Bahkan sudah menjadi wisata keluarga juga karena tersedia beraneka permainan anak-anak. Namun, berdasarkan pengamatan tim PKM tempat ini belum ramah anak.

Banyak ditemukan para pengunjung merokok di sembarangan tempat, bahkan saat berada dekat anak-anak mereka bebas merokok begitu saja. Begitupun para remaja, sambil duduk di kafe kebanyakan mereka sambil merokok. Padahal Kota Padang sudah memiliki Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 24 Tahun 2012 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Dimana beberapa kawasan seperti tempat-tempat umum dilarang untuk merokok, berjualan atau mengiklankan produk rokok.

Untuk mengatasi masalah perokok remaja, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak seperti pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan edukasi tentang bahaya merokok pada remaja dan memberikan dukungan serta lingkungan yang sehat bebas dari rokok.

## **BAHAN DAN METODE**

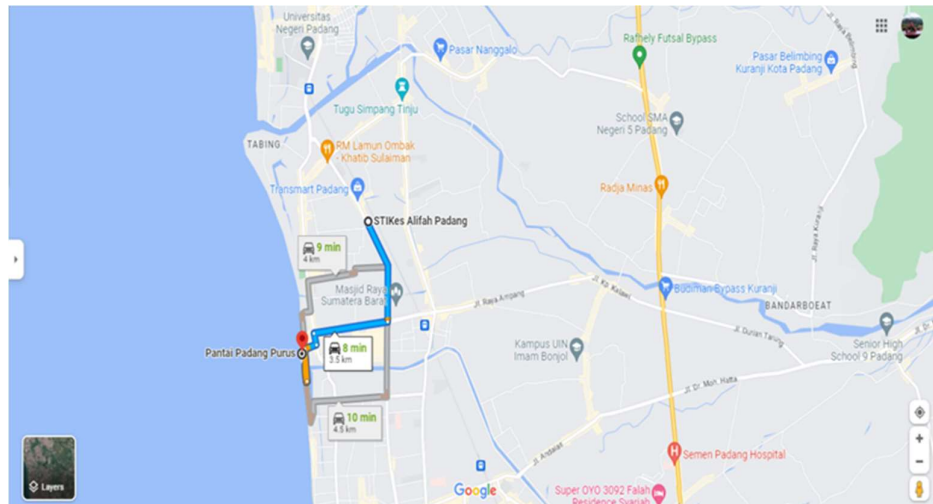
Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan 3 tahap, yaitu:

### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan dimulai dengan mengajukan proposal pada UPPM STIKes Alifah Padang. Dilanjutkan dengan perbaikan proposal dan pembuatan surat izin kegiatan dan surat pernyataan kesediaan mitra. Menyediakan alat dan bahan yang digunakan antara lain:

- a. Pengeras suara TOA
- b. Media edukasi (Poster, leaflet, dan spanduk)
- c. Karung plastik
- d. Kuesioner

Selanjutnya, tim pelaksana PKM melakukan kunjungan awal di lokasi tempat kegiatan akan dilaksanakan dengan mengidentifikasi kondisi awal di lokasi pengabdian masyarakat.



**Gambar 1. Jarak Lokasi PKM dengan STIKes Alifah**

Lokasi PKM masih berada dalam Kota Padang, berjarak + 3.5 km dari kampus STIKes Alifah, bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua ataupun roda empat.

## 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan dilaksanakan pada hari minggu tanggal 6 Agustus 2023 di Pantai Purus. Tim PKM mengumpulkan masa di Landmark Tugu Perdamain Pantai Purus, kemudian memberikan edukasi dan sosialisasi terkait kandungan rokok, jenis rokok, dampak merokok, dan cara berhenti merokok. Peserta yang hadir didata dan selanjutnya tim PKM mengajak peserta melakukan kampanye anti tembakau, dengan membagikan poster edukasi dan leaflet. Kemudian melakukan long march secara bersama-sama sambil memungut puntung rokok yang ditemukan di lokasi kegiatan.



**Gambar 2. Tim PKM**



**Gambar 3. Kampanye Anti Rokok**

## 3. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat yang telah diselesaikan, perlu untuk dilakukannya evaluasi yang bertujuan untuk menilai seberapa besar dampak yang dihasilkan dari proses program kemitraan masyarakat yang evaluasi ini dilakukan dengan

memberikan lembar *pretest* dan *posttest*. Tujuan untuk menilai target acara terpenuhi atau tidak dengan item penilaian meliputi: ketepatan waktu, keteraturan acara, jumlah peserta, daya tarik peserta, kepuasan peserta terhadap penjelasan pembicara, dan ketanggapan panitia. Evaluasi acara menggunakan lembar evaluasi *pretest* dan *posttest*. Tahap evaluasi ini dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini beragam, tidak hanya remaja tetapi juga orang tua dikarenakan pada minggu pagi hari libur dan banyak masyarakat yang berolahraga, bermain dan bersantai. Adapun karakteristik peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta PKM

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	10	33.3
Perempuan	30	66.7
<b>Kelompok Umur</b>		
10-20	7	17.5
21-31	23	57.5
>31	10	25.5
<b>Pekerjaan</b>		
ASN	8	20.0
Pelajar/Mahasiswa	21	52.5
Wiraswasta	11	27.5

Berdasarkan Tabel 1 diketahui mayoritas (66.7%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan kelompok umur didominasi usia 21-31 tahun sebesar 57.5%, sedangkan dari profesi lebih dari separuh (52.5%) merupakan pelajar atau mahasiswa.

Masyarakat yang hadir diberikan penyuluhan terkait kandungan rokok, dampak dari merokok, upaya berhenti merokok, dan manfaat jika berhenti merokok. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sebesar 80% terkait materi yang disampaikan. Ternyata 60% masyarakat masih awam terhadap informasi bahaya merokok. Mereka menganggap biasa karena dampaknya tidak langsung terjadi. Sejalan dengan kegiatan ini, PKM yang dilakukan (Goso et al., 2022) di Desa Peta, Kota Palopo menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil menurunkan 5% perokok aktif. Persepsi dan perilaku peserta juga terjadi perubahan dengan dibuktikan setelah mengikuti penyuluhan peserta ikut andil melakukan *long march* di sekitar Pantai Purus, menyuarakan kampanye anti-rokok dan melakukan aksi pemungutan puntung rokok.



**Gambar 4. Aksi Pemungutan Puntung Rokok**

Edukasi menjadi faktor penting dalam merubah *mindset* menjadi perilaku. Masyarakat yang teredukasi dengan baik akan meningkatkan kesadarannya untuk berhenti merokok. Edukasi yang dikemas dan disampaikan dengan terstruktur akan menjadi daya tarik dan atensi yang baik dari pendengarnya. Peran penting seorang penyuluh dalam menguasai materi dan kondisi juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan PKM ini disambut baik oleh remaja dan masyarakat yang hadir saat kegiatan. Peningkatan pemahaman, sikap dan perilaku menjadi keberhasilan kegiatan ini. Kepada instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata dan lainnya agar bisa mengagendakan program rutin untuk mengedukasi masyarakat di setiap minggunya di Pantai Purus Padang dengan berbagai topik seperti isu lingkungan, kesehatan, ekonomi kreatif dan lainnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih banyak kepada Yayasan Pendidikan Alifah Nur Ikhlas Padang, STIKes Alifah Padang, dan Pemerintah Kota Padang yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*.  
<https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>
- Goso, G., Asmawati, A., & Cipta, A. W. (2022). Community movement for stunting risk awareness and education of active smokers in Peta Village, Palopo City. *Community*

- Empowerment*, 7(7), 1200–1208. <https://doi.org/10.31603/ce.7132>
- Ilmaskal, R., Wati, L., Hamdanesti, R., Alkafi, A., & Suci, H. (2022). Adolescent Smoking Behavior In Indonesia; A Longitudinal Study. *Eduvest - Journal Of Universal Studies*, 2(1), 41–47. <https://doi.org/10.36418/edv.v2i1.346>
- Kesehatan Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Laksono, A. D., Effendi, D., Effendi, D., Nugroho, A. P., Nantabah, Z. K., & Laksono, A. D. (2021). Determinants of Tobacco Use among Adolescents and Young Adults in Indonesia: An Analysis of IFLS-5 Data. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i3.15726>
- Sari, A. (2019). Perilaku Merokok di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 238–244.
- WHO. (2019). *Global Youth Tobacco Survey*. Global Tobacco Surveillance Data (GTSS). <https://www.who.int/teams/noncommunicable-diseases/surveillance/systems-tools/global-youth-tobacco-survey>
- Zachary, C., Drope, J., Hamill, S., Islami, F., Liber, A., Nargis, N., & Stoklosa, M. (2018). *The Tobacco Atlas, Sixth Edition* (Issue July). American Cancer Society, Inc. [https://tobaccoatlas.org/wp-content/uploads/2018/03/TobaccoAtlas\\_6thEdition\\_LoRes.pdf](https://tobaccoatlas.org/wp-content/uploads/2018/03/TobaccoAtlas_6thEdition_LoRes.pdf)